

REVIEW: LEVEL OF MEASLES IMMUNIZATION EFFECTIVENESS AND FACTORS INFLUENCING MEASLES IN INDONESIA

REVIEW: TINGKAT EFEKTIVITAS IMUNISASI CAMPAK DAN FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEJADIAN CAMPAK DI INDONESIA

Faizal Auladi Rivianto^{1*}, Indah Laily Hilmi¹, Salman¹

¹Universitas Singaperbangsa Karawang, Karawang, Jawa Barat, Indonesia.

*Author e-mail: auladirivianto241199@gmail.com, indah.laily@fikes.unsika.ac.id

ABSTRACT

Measles is a disease caused by the Morbillivirus measles virus, an RNA virus from the Paramyxovirus group. This disease attacks a person's respiratory and immune systems and is contagious. Measles is easy to recognize because it has characteristic clinical symptoms and has become a universal disease. This makes measles a concern in various countries because the disease can cause death if not treated and prevented from spreading. This study aims to analyze the factors that can influence the incidence of measles in Indonesia by using a literature study in the last six years (2016-2022). The literature review method includes the literature search process, exclusion-inclusion criteria, study selection, and literature quality assessment. The total literature used is 14 samples of research articles. The results showed that various factors influenced the incidence of measles, but the dominant factors influenced the level of parents' knowledge regarding measles immunization and measles immunization status. It is hoped that the public will gain insight regarding measles immunization and understand how to prevent measles and maintain a clean environment so that it does not become a breeding ground for disease

Keywords: Measles; risk factors; Morbillivirus measles virus; Indonesia

ABSTRAK

Campak merupakan penyakit yang disebabkan oleh Morbillivirus measles virus yang merupakan virus RNA dari golongan Paramyxovirus. Penyakit ini menyerang sistem pernapasan dan kekebalan tubuh seseorang serta bersifat menular. Campak mudah dikenali karena memiliki gejala klinis yang khas dan telah menjadi penyakit universal. Hal tersebut membuat penyakit campak menjadi perhatian dari berbagai negara sebab penyakit tersebut dapat menyebabkan kematian apabila tidak ditangani dan dicegah penyebarannya. Tujuan penelitian ini untuk menganalisa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kejadian campak di Indonesia dengan menggunakan studi literatur dalam kurun waktu 6 tahun terakhir (2016-2022). Metode yang digunakan yaitu review literatur yang meliputi proses pencarian literatur, kriteria inklusi eksklusi serta seleksi studi dan penilaian kualitas literatur. Total literatur yang digunakan yaitu 14 sampel artikel penelitian. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa terdapat berbagai faktor yang mempengaruhi kejadian campak, namun faktor yang dominan mempengaruhi yaitu tingkat pengetahuan orang tua terkait imunisasi campak dan status imunisasi campak. Diharapkan masyarakat mendapatkan wawasan terkait imunisasi campak dan mengerti bagaimana cara mencegah penyakit campak serta menjaga lingkungan yang bersih agar tidak menjadi sarang daripada penyakit

Kata kunci: Campak; faktor risiko; Virus campak Morbillivirus; Indonesia

PENDAHULUAN

Isu Kesehatan merupakan salah satu masalah yang menjadi perhatian di berbagai negara di dunia. Masalah ini dianggap sangat serius karena menyangkut nyawa umat manusia di berbagai penjuru dunia. Permasalahan terkait kesehatan selalu ada, baik di negara maju ataupun negara berkembang. Salah satu isu kesehatan yang menjadi perhatian masyarakat di berbagai penjuru dunia yaitu penyakit campak (World Health Organization, 2019). Menurut regional and global summaries of measles incidence WHO tahun 2014, angka insidens campak di wilayah South-East Asia (SEARO) ialah 93.748 kasus. Masalah kematian campak di dunia yang dilaporkan pada tahun 2002 sebanyak 777.000 dan 202.000 di antaranya berasal dari negara ASEAN serta 15% dari kematian campak tersebut berasal dari Indonesia (Liwu, Rampengan, & Tatura, 2016).

Campak merupakan penyakit yang disebabkan oleh Morbillivirus measles virus yang merupakan virus RNA dari golongan Paramyxovirus. Penyakit ini menyerang sistem pernapasan dan kekebalan tubuh seseorang serta bersifat menular (Moss, 2017). Campak mudah dikenali karena memiliki gejala klinis yang khas dan telah menjadi penyakit universal. Gejalanya berupa demam tinggi, terdapat bercak atau ruam kemerahan pada tubuh, batuk, pilek serta bersin pada penderitanya (Balu & Mostow, 2019). Penyakit ini dapat ditularkan melalui droplet berupa batuk ataupun bersin. Gejala yang dialami setiap orang dapat berbeda-beda dari mulai gejala ringan hingga berat tetapi apabila tidak ditangani ataupun tidak ada pencegahan yang serius penyakit ini dapat menyebabkan kematian. Umumnya penyakit ini menyerang anak-anak sebab sistem imun mereka masih belum baik sehingga sangat rentan terjangkit berbagai penyakit khususnya campak (Moss, 2017).

Salah satu penyebab lemahnya sistem kekebalan tubuh juga dapat terjadi karena adanya malnutrisi. Dengan sistem imun yang lemah, ada potensi cukup besar untuk seseorang rentan terkenan berbagai penyakit dan meninggal akibat penyakit seperti campak. Dilansir dari laporan Food and Agriculture Organization, disebutkan terdapat hampir 768 juta orang pada tahun 2020 yang mengalami malnutrisi. Angka ini menunjukkan peningkatan dari tahun sebelumnya yaitu 650,3 juta orang, sebanyak 18,1% peningkatan terjadi. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) mengatakan,

malnutrisi merupakan salah satu ancaman bagi kesehatan anak dunia. Diperkirakan malnutrisi merenggut nyawa kurang lebih 3,1 juta anak setiap tahunnya (Food and Agriculture Organization, 2020; WHO, 2019).

Kaitan penyakit campak dengan kondisi malnutrisi merupakan hubungan sebab-akibat. Penyakit infeksi seperti campak dapat memperburuk keadaan gizi dan keadaan gizi yang buruk dapat mempermudah seseorang terkena penyakit. Tentunya permasalahan yang terjadi menjadi perhatian pemerintah Indonesia, oleh sebab itu terdapat salah satu program yang bertujuan mengatasi permasalahan yang terjadi yaitu program imunisasi sebagai upaya Sistem Kesehatan Nasional (SKN). Program tersebut merupakan wujud intervensi kesehatan yang sangat efektif, dengan tujuan menurunkan angka kematian bayi dan balita akibat penyakit, salah satunya campak. Program ini menjadi salah satu langkah pencegahan (preventif) agar tidak menimbulkan banyak korban dan meminimalisir kematian yang terjadi akibat penyakit (Hartaty, 2018; Liwu et al., 2016).

Pemberian imunisasi kepada anak atau balita dapat memicu terjadinya peristiwa herd immunity atau peningkatan sistem kekebalan tubuh, sehingga mampu menekan angka penyebaran infeksi dan meningkatkan angka harapan hidup (Ningtyas & Wibowo, 2015). Meskipun program imunisasi telah dijalankan, ternyata masih banyak balita yang tidak mendapatkan imunisasi salah satunya imunisasi campak. Hal ini diakibatkan karena rendahnya tingkat pengetahuan masyarakat ataupun orang tua terkait program imunisasi serta tidak terjangkaunya beberapa daerah karena terpencil. Berdasarkan pemaparan yang telah disebutkan, peneliti bermaksud untuk melakukan riset melalui review jurnal dengan menghubungkan tingkat efektivitas pemberian imunisasi campak serta kaitannya pengaruh malnutrisi dan tingkat pengetahuan orang tua terhadap peristiwa campak pada bayi atau balita.

Metode Penelitian

Penulisan review diawali dengan mengumpulkan referensi dari berbagai jurnal yang nantinya akan direview. Jurnal yang digunakan merupakan jurnal yang terbit antara tahun 2017-2022. Kata kunci yang digunakan dalam pencarian yaitu "hubungan imunisasi campak terhadap kejadian campak". Jurnal-jurnal tersebut kemudian

diskrining berdasarkan judul, abstrak, metode penelitian, hasil, pembahasan dan kesimpulan.

Review jurnal ini ditulis berdasarkan semua jurnal yang telah dikaji secara utuh (Marzali, A., 2016)

HASIL

Tabel 1. Hasil kajian literatur artikel

No.	Penulis	Tujuan	Metode	Sampel	Variabel	Hasil
1.	(Insani & Prakoso, 2022)	Melakukan analisa hubungan antara pemberian imunisasi campak terhadap kejadian penyakit campak di Provinsi DKI Jakarta tahun 2018.	Menggunakan metode analitik observasional, pendekatan yang dilakukan yaitu <i>cross-sectional</i> .	Data yang digunakan dalam penelitian adalah populasi jumlah kejadian campak di beberapa kabupaten dan kota di Provinsi DKI Jakarta, terdiri dari 1 kabupaten dan 5 kota.	Variabel yang digunakan meliputi Jumlah kasus campak yang terjadi pada tahun 2016-2018 serta jumlah penduduk balita yang tidak memperoleh imunisasi campak pada tahun 2016-2018	Dari riset yang dilakukan ditemukan hubungan antara pemberian imunisasi campak terhadap peristiwa penyakit campak yang terjadi di Ibukota DKI Jakarta. Berdasarkan uji pearson correlation yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan hasil signifikansi 0,30 dengan $\alpha = 0,05$ sehingga $p\text{-value} < \alpha$, dari uji tersebut dapat disimpulkan ada hubungan antara balita yang tidak mendapatkan imunisasi dengan peristiwa campak yang berada di Provinsi DKI Jakarta pada tahun 2018. campak di Provinsi DKI Jakarta.
2.	(Yani, Sri Lita. Yuniastini. Fitriana. 2015)	Peneliti bertujuan untuk melakukan analisa terkait hubungan status imunisasi campak terhadap kejadian penyakit campak di desa Sidorahayu kecamatan Abung Semuli	Desain penelitian yang dilakukan menggunakan desain retrospektif. Desain ini berupa pengambilan data variabel berdasarkan pengamatan terhadap peristiwa yang telah terjadi sebelumnya (<i>dependent</i>) guna mencari faktor yang mempengaruhi	Sampel yang digunakan yaitu populasi anak umur 9 bulan hingga 5 tahun yang tercatat bulan Mei 2015 di desa Sidorahayu kecamatan Abung Semuli Lampung utara. Total sampel yang didapatkan yaitu 82 orang	Variabel yang digunakan dalam penelitian berasal dari frekuensi kejadian campak pada balita dan anak-anak dan distribusi frekuensi status imunisasi campak dari 82 anak dan balita di desa	Dari penelitian yang dilakukan diperoleh kesimpulan ada hubungan antara pemberian imunisasi dengan peristiwa campak yang terjadi. Balita dan anak-anak yang memperoleh imunisasi campak berusia 9 bulan hingga 5 tahun, sebanyak 75 anak (91,5%) telah memperoleh imunisasi sedangkan 7 anak (8,5%) tidak memperoleh imunisasi. Hal ini berpengaruh terhadap kasus campak yang terjadi dimana 11 dari 82 anak (13,4%) menderita

	Lampung utara.	suatu sebab yang telah terjadi pada waktu yang lalu.	menggunakan teknik simple random sampling.	Sidorahayu Lampung Utara Kecamatan Abung Semuli.	campak. Sehingga disimpulkan pemberian imunisasi campak sangat berpengaruh terhadap kasus campak yang terjadi.	
3.	(Fazlaini, Rizna; Mursyidah; Cut, 2019)	Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara pemberian imunisasi campak terhadap kasus campak yang terjadi pada balita usia 2-5 tahun	Desain penelitian ini menggunakan desain analitik dengan pendekatan cross Sectional Study	Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah anak balita berusia 2-5 tahun sebanyak 39 anak	Variabel yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya pengaruh pemberian imunisasi campak dan peristiwa campak yang terjadi di Desa Asan Kumbang Kecamatan Bandar Dua, Kabupaten Pidie Jaya pada tahun 2019.	Dari penelitian yang telah dilakukan didapatkan data bahwasannya dari 39 anak balita, terdapat 23 anak (59,0%) yang tidak memperoleh imunisasi sedangkan yang memperoleh imunisasi hanya 16 anak (41,0%) Tentunya hal ini berpengaruh terhadap peristiwa campak yang terjadi di Desa Asan Kumbang dimana 14 anak (35,9%) menderita campak, sedangkan 25 anak (64,1%) tidak menderita campak. Angka tersebut menunjukkan pemberian imunisasi sangat berpengaruh terhadap peristiwa campak. Dari penelitian yang dilakukan diperoleh nilai probabilitas (p-value) yaitu 0,012.
4.	(Yuliani Safmila, 2018)	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara status imunisasi dengan peristiwa campak yang terjadi di Puskesmas Kuta Baro Aceh	Jenis metode penelitian yang digunakan yaitu metode observasional analitik dengan pendekatan case control dengan penggunaan data primer dan sekunder.	Sampel penelitian ini berjumlah 34 balita dimana 17 balita sebagai responden kelompok kontrol dan 17 balita sebagai responden kelompok kasus. Data diperoleh dari populasi balita yang berobat ke Puskesmas	Balita yang sudah memperoleh imunisasi dan tidak memperoleh imunisasi	Dari penelitian yang dilakukan ditemukan hubungan antara pengaruh pemberian imunisasi terhadap laporan kasus penyakit campak. Disamping itu hasil analisa statistik menunjukkan p-value sebesar 0,016, angka tersebut menunjukkan hubungan yang signifikan antara status imunisasi campak dengan peristiwa campak yang terjadi.

5.	(Wartisa, Feny., Meirizia, Wira., & Satria, Okti., 2018) (Maros & Juniar, 2016)	Tujuan dari penelitian yang dilakukan untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan seorang ibu tentang imunisasi campak terhadap capaian target imunisasi campak	Penelitian ini bersifat deskriptif analitik dengan desain penelitian cross sectional	Jumlah sampel dalam penelitian ini terdiri dari 34 anak balita serta 34 ibu	Variabel dalam penelitian ini adalah tingkat pengetahuan ibu tentang imunisasi campak serta capaian pemberian imunisasi campak	Dari data yang diperoleh dapat disimpulkan tingkat pengetahuan ibu tentang imunisasi sangat berpengaruh dengan pencapaian imunisasi campak. Padahal pemberian imunisasi campak dapat mencegah penyakit campak pada seseorang.
6.	(Susilowati & Hutasoit, 2019)	Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui hubungan antara status imunisasi campak dengan peristiwa diare yang dialami balita usia 12-59 bulan di Puskesmas Kasihan Bantul Yogyakarta	Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Metode ini bertujuan untuk menyelidiki permasalahan yang menjadi dasar untuk digunakan oleh peneliti dalam mengambil data. Case control dengan pendekatan retrospektif merupakan rancangan dari penelitian ini.	Sampel yang digunakan adalah anak balita usia 12-59 bulan yang mengalami diare dan berobat di Puskesmas Bantul selama periode bulan November tahun 2017. Diperoleh sampel 44 anak balita sebagai kelompok kontrol dan 44 anak balita sebagai kelompok kasus. Pengambilan sampel menggunakan teknik	Variabel yang digunakan yaitu status imunisasi campak pada anak umur 12-59 bulan dan hubungan antara status imunisasi campak dengan peristiwa diare pada anak umur 12-59 bulan	Penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa 13,6% anak balita yang menderita diare belum memperoleh imunisasi campak dan nominal tersebut lebih besar dibandingkan anak yang tidak mengalami diare. Berdasarkan wawancara yang dilakukan kepada orang tua, anak-anak yang belum memperoleh imunisasi campak disebabkan kondisi anak yang sakit sehingga tidak memungkinkan diberikan imunisasi. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh kesimpulan bahwa tidak ada hubungan antara anak balita yang telah diberikan imunisasi campak dengan kejadian diare di Puskesmas Kasihan 1 Bantul

				Purposive sampling dengan penggunaan chi square untuk analisis data		
7.	(Falawati, 2020)	Tujuan penelitian ini mengetahui keterkaitan antara status imunisasi dan peran petugas imunisasi dengan peristiwa penyakit campak yang terjadi di Kabupaten Muna.	Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kuantitatif dengan pendekatan case control	Total sampel penelitian ini yaitu 190 orang yang terdiri dari 95 orang sebagai sampel kasus dan sebanyak 95 orang menjadi sampel kontrol dengan matching umur dan jenis kelamin.	Analisis hubungan status imunisasi dengan peristiwa campak serta distribusi status imunisasi dengan peristiwa campak di Kabupaten Muna	Berdasarkan penelitian yang dilakukan terdapat hubungan antara status imunisasi dengan peristiwa campak yang terjadi di Kabupaten Muna tahun 2017. Selain itu tidak ditemukan hubungan petugas imunisasi terhadap kejadian campak di Kabupaten Muna tahun 2017
8.	(Batubara & Oktaviani, 2018)	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor risiko yang memicu terjadinya kasus campak di Wilayah Kerja Puskesmas Kuta Makmur Kabupaten Aceh Utara	Jenis penelitian yang dilakukan menggunakan survey analitik dengan desain case control	Jumlah sampel penelitian ini adalah 64 responden yang terdiri dari 32 kelompok kontrol dan 32 kelompok kasus (perbandingan 1 : 1)	Variabel yang digunakan meliputi tingkat pengetahuan ibu, umur anak balita, status imunisasi balita, status asupan gizi pada anak balit serta kondisi sosial ekonomi orang tuanya	Dapat disimpulkan dari penelitian yang dilakukan ternyata ada pengaruh yang cukup signifikan antara pengetahuan, status gizi, status imunisasi dan persepsi ibu terkait peristiwa campak yang terjadi pada balita di daerah Kerja Puskesmas Kuta Makmur Aceh Utara tahun 2018. Tetapi hasil penelitian juga menunjukkan bahwa umur balita dan kondisi sosial ekonomi tidak berpengaruh terhadap peristiwa campak yang terjadi pada balita di daerah Kerja Puskesmas Kuta Makmur Aceh Utara pada tahun 2018
9.	(Arianto, Setiawati, Adi, Hadisap)	Tujuan penelitian ini mengidentifikasi	Penelitian yang dilakukan menggunakan pendekatan	Total sampel yang digunakan terdiri dari 56	Status imunisasi anak balita, status gizi	Hasil dari penelitian yang dilakukan diperoleh bahwasannya faktor-faktor seperti gizi kurang,

	utro, & Budhi, 2018)	ikasi faktor risiko yang dapat mempengaruhi peristiwa campak yang terjadi pada balita di Kabupaten Sarolangun	desain studi case control	responden dengan cara consecutive sampling dan sampel kontrol sebanyak 56 responden (Perbandingan 1 : 1)	anak balita, pemberian vitamin A, jangka waktu pemberian ASI, riwayat kontak, umur ibu, tingkat pengetahuan ibu, kondisi sosial ekonomi orang tua, kondisi rumah, jumlah balita yang terdapat di rumah, pola asuh orang tua serta riwayat penyakit campak	pemberian vitamin A kurang, adanya riwayat kontak, tidak pernah menderita campak sebelumnya, jangka waktu pemberian ASI < 2 tahun, umur ibu <20 tahun, kondisi soasial ekonomi, jumlah balita yang terdapat di rumah >1 orang dan pola asuh tidak terbukti mempengaruhi dan meningkatkan risiko terhadap kejadian campak pada balita. Faktor yang terbukti mempengaruhi peningkatan kejadian campak pada balita yaitu balita yang tidak memperoleh imunisasi campak, kondisi rumah yang tidak sehat serta tingkat pengetahuan ibu terkait imunisasi campak yang kurang menjadi pengaruh yang sangat besar terhadap kejadian campak. Faktor-faktor tersebut menyumbang probalilty event sebesar 92,08%
10.	(Ardhian syah, Budhi R, & Suwondo, 2020)	Penelitian ini bertujuan untuk meneliti faktor-faktor yang dapat mempengaruhi peristiwa KLB campak pada anak sekolah dasar.	Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian observasional analitik dengan mengombinasikan metode kualitatif dengan kuantitatif yang dirancang dengan studi Mix Methods	Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 27 orang sebagai kelompok kasus dan 54 sebagai kelompok kontrol (Perbandingan kelompok kasus dan kontrol yaitu 1 : 2)	Variabel yang digunakan meliputi tingkat pendidikan ibu, pekerjaan ibu, umur anak dan jenis kelamin anak	Dari penelitian yang telah dilakukan didapatkan hasil bahwasannya faktor-faktor yang berpengaruh terhadap peristiwa campak yang terjadi yaitu kontak dengan penderita campak dan kepadatan hunian. Dua faktor tersebut sangat berpengaruh dikarenakan kepadatan penduduk di suatu daerah akan menimbulkan banyak interaksi yang berakibat penyebaran penyakit campak bisa lebih cepat
11.	(Martias, Daswito,	Tujuan penelitian	Desain penelitian	Popoulasi yang	Variabel meliputi	Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan

	Kesehatan, Poltekkes, & Tanjungpinang, 2019)	yang dilakukan adalah mengetahui pola hubungan antara cakupan imunisasi, kepadatan penduduk serta variabel cuaca terhadap peristiwa campak yang terjadi di Kota Tanjungpinang Tahun 2010-2017	observasional dengan pendekatan penelitian studi ekologi melalui pendekatan spasial-temporal.	digunakan pada penelitian ini mencakup wilayah administrasi Kota Tanjungpinang dengan peristiwa campak yang terjadi dalam kurun waktu tahun 2013-2017. Keseluruhan kasus pada tahun tersebut diteliti dalam penelitian ini. Data yang dipakai berasal dari data sekunder dari instansi terkait.	curah hujan, kelembaban udara, suhu udara rata-rata, suhu udara minimum, suhu udara maksimum dan kecepatan angin	menggunakan analisis statistik dan grafik time-trend diperoleh kesimpulan bahwa terdapat hubungan antara variabel curah hujan dan kelembaban udara dengan kejadian campak per tahun di Kota Tanjungpinang periode tahun 2010-2017. Tetapi faktor-faktor seperti suhu udara rata-rata, suhu udara minimum, suhu udara maksimum dan kecepatan angin tidak berpengaruh terhadap kejadian campak
1 2.	(Harisna I & Ediana, 2019)	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui berbagai faktor yang berhubungan dengan kejadian campak pada anak usia balita.	Jenis penelitian yang dilakukan menggunakan metode analitik dengan desain case control	Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 120 responden dengan perbandingan kasus dan kontrol 1:2 (40 kasus dan 80 kontrol).	Variabel penelitian ini meliputi kejadian campak, pemberian ASI eksklusif, kepadatan hunian serta status imunisasi	Dari penelitian yang telah dilakukan disimpulkan faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian campak yaitu status imunisasi, kepadatan hunian serta pemberian ASI eksklusif.
1 3.	(Yosianty & Darmawati, 2019)	Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan tingkat pengetahuan ibu terkait penyakit campak	Penelitian ini menggunakan metode survey analisis dengan desain penelitian cross sectional study	Populasi seluruh ibu yang memiliki anak balita usia 1 hingga 5 tahun. Teknik pengambilan sampel dengan melakukan	Penelitian ini menggunakan variabel dependen dan independen. Variabel independen yang digunakan yaitu tingkat	Dari penelitian yang telah dilakukan ditemukan hubungan terkait tingkat pengetahuan ibu dengan kepatuhan imunisasi campak yang dilakukan oleh ibu pada anaknya. Diperoleh nilai p-value = 0.001 < nilai sig = 0.05 yang menegaskan

		dengan kepatuhan pemberian imunisasi campak di wilayah cakupan Puskesmas Cikutra Lama	sampling random dan diperoleh 44 responden.	pengetahuan ibu terkait imunisasi campak, sedangkan variabel dependennya adalah kepatuhan ibu terhadap pemberian imunisasi campak pada anaknya	hubungan antara keduanya signifikan	
1 4.	(Andriani, 2017)	Tujuan penelitian ini ialah menganalisa hubungan antara riwayat pemberian ASI eksklusif, karakteristik balit, umur imunisasi campak dengan peristiwa campak klinis	Penelitian ini menggunakan metode analitik observasional dengan rancang bangun yang digunakan yaitu cross sectional	Total sampel dalam penelitian ini adalah 61 anak balita yang tidak menderita campak dan menderita campak di Puskesmas Wonoayu Kabupaten Sidoarjo	Variabel yang digunakan meliputi riwayat pemberian ASI eksklusif, karakteristik balita,, umur imunisasi campak , karakteristik ibu balita meliputi umur, tingkat pendidikan, status bekerja dan pengeluaran keluarga	Diperoleh hasil dari penelitian ini bahwasannya tidak terdapat hubungan antara jenis kelamin balita terhadap kejadian campak klinis ($p>0,05$). Sedangkan variabel umur saat imunisasi campak dan riwayat pemberian ASI eksklusif memperlihatkan adanya hubungan terhadap peristiwa campak yang terjadi ($p<0,05$)

PEMBAHASAN

Penyakit infeksi merupakan penyakit yang ditimbulkan akibat mikroba patogen, dan bersifat sangat dinamis. Secara umum terdapat tiga faktor yang mempengaruhi kejadian infeksi yaitu faktor penyebab penyakit (agen), faktor manusia atau pejamu (host) serta faktor lingkungan. Kasus penyakit infeksi kerap terjadi di negara berkembang, salah satunya ialah Indonesia (Irwan, 2017). Berbagai penyakit infeksi seperti campak, difteri, poliomyelitis, tetanus dan tubercolosis kerap menyerang anak-anak dan balita. Untuk mencegah hal tersebut dilakukan imunisasi guna mengurangi mortalitas dan morbiditas terhadap

penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi (Paridawati, Watief A.Rachman, 2012).

Berdasarkan tabel 1, terdapat 14 jurnal yang menjadi bahan penelitian. Dari berbagai penelitian terkait campak diperoleh 30 variabel secara keseluruhan dengan 18 variabel yang berpengaruh terhadap kejadian campak di Indonesia. Variabel yang berhubungan dengan kejadian campak meliputi jumlah kasus campak, balita yang tidak memperoleh imunisasi, kondisi rumah tidak sehat, status imunisasi pada anak balita, tingkat pengetahuan ortu, pencapaian pemberian imunisasi campak, pemberian ASI, jumlah balita dalam 1 rumah, riwayat penyakit campak, tingkat

pendidikan ibu, pekerjaan ibu, jenis kelamin anak balita, curah hujan, kelembaban udara, kepadatan hunian, kepatuhan ibu mengimunisasi campak pada anak dan umur imunisasi campak.

Dari keseluruhan variabel tersebut terdapat tiga faktor yang menjadi dominan terhadap peristiwa campak yang terjadi di Indonesia yaitu :

a. Faktor tingkat pengetahuan ibu

Pengetahuan orang tua menjadi faktor penentu dalam penentuan sikap dan keputusan dalam mengikuti imunisasi bagi anak. Tingkat pengetahuan seseorang dapat dipengaruhi oleh faktor usia, tingkat pendidikan, pekerjaan, pengalaman, kebudayaan lingkungan, minat dan sumber informasi (Gahara, Saftarina, Lisiswanti, & Dewiarti, 2015). Terkait imunisasi campak memiliki pengaruh yang besar terhadap kejadian campak dikarenakan ibu-ibu yang tidak mengetahui pentingnya pemberian imunisasi campak terhadap anak balitanya. Ibu menjadi sosok yang penting dalam proses imunisasi, oleh karena itu sangat penting seorang ibu mengetahui tentang program imunisasi campak dan tujuannya.

Imunisasi merupakan proses menginduksi imunitas secara buatan melalui vaksinasi (imunisasi aktif) ataupun dengan pemberian antibodi (imunisasi pasif). Imunisasi aktif menstimulasi sistem imun untuk membentuk antibodi dan respon imun seluler yang melawan agen penginfeksi, sedangkan imunisasi pasif menyediakan proteksi sementara melalui pemberian antibody. Orang tua atau ibu yang enggan memfasilitasi anaknya untuk imunisasi mengakibatkan anak balitanya tidak mendapatkan antibody untuk mengatasi virus campak. Akibatnya anak tersebut menjadi rentan terkena penyakit campak dibandingkan mereka yang telah imunisasi.

b. Status imunisasi campak

Selain itu status imunisasi juga berpengaruh sangat besar terhadap kejadian campak sebab anak balita yang telah mendapatkan imunisasi memiliki peluang lebih kecil terjangkit campak dan apabila tertular penyakit campak gejalanya akan lebih ringan. Hal ini dikarenakan tubuh telah membentuk antibody khusus untuk melawan penyakit campak sehingga balita yang telah diimunisasi kecil kemungkinan akan terkena campak ataupun gejala yang dialami lebih ringan.

c. Pemberian ASI Eksklusif

Pemberian ASI eksklusif memiliki peranan penting terhadap sistem kekebalan tubuh bayi dan balita supaya terhindar dari penyakit campak. Salah satu komponen dalam ASI yang memberikan komposisi bioaktif sebagai sumber imunitas adalah Human Milk Oligosaccharide (HMO). HMO adalah bagian dari bahan fungsional susu manusia dan merupakan glikan kompleks yang ditemukan dalam konsentrasi tinggi dengan keragaman struktural yang unik dan komponen susu yang melimpah. HMO mewakili sekitar 20% dari total kandungan karbohidrat ASI dan merupakan komponen padat ketiga setelah laktosa dan lipid (Kim & Yi, 2020). HMO juga berfungsi sebagai prebiotik dan agen antimikroba di usus bayi yang disusui. Oleh karena itu HMO berhubungan dengan sistem imun pada bayi (Sprenger, Tytgat, Binia, Austin, & Singhal, 2022). Sehingga balita yang tidak mendapatkan ASI eksklusif akan lebih rentan terkena penyakit campak.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari kajian faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian campak di berbagai daerah di Indonesia menemukan titik temu bahwasannya pemberian imunisasi terhadap anak balita sangat berpengaruh terhadap kejadian campak. Diketahui terdapat 8 jurnal yang membahas terkait status imunisasi pada anak balita dan dari semua jurnal tersebut menyatakan bahwa status imunisasi anak balita berpengaruh terhadap kejadian campak. Selain itu tingkat pengetahuan dan pendidikan ibu berpengaruh pada kasus kejadian campak, sebab tingkat pengetahuan yang minim mengakibatkan seorang ibu tidak mengetahui pentingnya pemberian imunisasi campak. Serta yang tidak kalah penting adalah pemberian ASI eksklusif pada anak balita karena untuk memenuhi gizi pada balita agar tercipta sistem imun yang baik dan tidak mengalami malnutrisi

REFERENSI

- Andriani, L. (2017). Relationship Between Children Under Five Years Characteristics, Age While Measles Immunization, History of Exclusive Breastfeeding with Clinical Measles. *Jurnal Berkala Epidemiologi*, 5(2), 195. <https://doi.org/10.20473/jbe.v5i22017.195-206>
- Ardhiansyah, F., Budhi R, K., & Suwondo, A. (2020). Faktor Yang Mempengaruhi Klb

- Campak Anak Usia Sekolah Dasar. *Care : Jurnal Ilmiah Ilmu Kesehatan*, 8(1), 1. <https://doi.org/10.33366/jc.v8i1.1202>
- Arianto, M., Setiawati, M., Adi, M. S., Hadisaputro, S., & Budhi, K. (2018). Beberapa Faktor Risiko Kejadian Campak Pada Balita di Kabupaten Sarolangun. *Jurnal Epidemiologi Kesehatan Komunitas*, 3(1), 41. <https://doi.org/10.14710-/jekk.v3i1.3127>
- Balu, B., & Mostow, E. N. (2019). Measles. *JAMA Dermatology*, 155(12), 1436. <https://doi.org/10.1001/jamadermatol.2019.2663>
- Batubara, A. R., & Oktaviani, W. (2018). Faktor Risiko yang Memengaruhi Kejadian Campak di Wilayah Kerja Puskesmas Kuta Makmur Kabupaten Aceh Utara. *Journal of Healthcare Technology and Medicine*, 4(2), 225. <https://doi.org/10.33143/jhtm.v4i2.212>
- Falawati, W. F. (2020). Hubungan Status Imunisasi Dan Peran Petugas Imunisasi Dengan Kejadian Campak Di Kabupaten Muna. *Midwifery Journal: Jurnal Kebidanan UM. Mataram*, 5(1), 60. <https://doi.org/10.31764-/mj.v5i1.1067>
- Fazlaini, Rizna; Mursyidah; Cut, N. (2019). Pada Balita Umur 2-5 Tahun Di Desa Asan Kumbang Kecamatan Bandar Dua Kabupaten Pidie Jaya. 39–44.
- Gahara, E., Saftarina, F., Lisiswanti, R., & Dewiarti, A. N. (2015). Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu dan Status Ekonomi dengan Kelengkapan Imunisasi Wajib pada Anak Usia 0-12 Bulan di Puskesmas Kampung Sawah. *Medical Journal of Lampung University*, 4(9), 144–148.
- Harisnal, H., & Ediana, D. (2019). Determinan Kejadian Campak Pada Anak Usia Balita di Kota Bukittinggi. *Jurnal Endurance*, 4(1), 162. <https://doi.org/10.22216/jen.v4i1.3326>
- Irwan. (2017). Epidemiologi Penyakit Menular. In Pengaruh Kualitas Pelayanan Jurnal EMBA (Vol. 109).
- Insani, L. A., & Prakoso, I. D. (2022). Hubungan Antara Pemberian Imunisasi Campak Dengan Kejadian Campak di Provinsi Daerah Khusus Ibukota Jakarta. *Media Gizi Kesmas*, 11(1), 130–136. <https://doi.org/10.20473/mgk.v11i1.2022.130-136>
- Martias, I., Daswito, R., Kesehatan, J., Poltekkes, L., & Tanjungpinang, K. (2019). Studi Ekologi Variabel Cuaca terhadap Kejadian Campak di Kota Tanjungpinang Tahun 2013-2017. *E-Journal.Poltekkesjogja.Ac.Id*, 11(1), 20–25. Retrieved from <http://e-journal.poltekkesjogja.ac.id/index.php/Sanitasi/article/view/934>
- Marzali, A. (2016). Menulis Kajian Literatur. *Jurnal Etnosia*, 1(2):27-36.
- Paridawati, Watief A.Rachman, I. F. (2012). Imunisasi Dasar Pada Bayi di Wilayah Kerja Puskesmas Bajeng Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa. *Artikel penelitian*, 1-12
- Susilowati, L., & Hutasoit, M. (2019). Hubungan Status Imunisasi Campak Dengan Kejadian Diare Pada Anak Usia 12-59 Bulan. *Indonesian Journal of Nursing Research (IJNR)*, 2(1). <https://doi.org/10.35473/ijnr.v2i1.228>
- Kim, S. Y., & Yi, D. Y. (2020). Components of human breast milk: From macronutrient to microbiome and microRNA. *Clinical and Experimental Pediatrics*, 63(8), 301–309. <https://doi.org/10.3345/cep.2020.00059>
- Sprenger, N., Tytgat, H. L. P., Binia, A., Austin, S., & Singhal, A. (2022). Biology of human milk oligosaccharides: From basic science to clinical evidence. *Journal of Human Nutrition and Dietetics*, 35(2), 280–299. <https://doi.org/10.1111/jhn.12990>
- Wartisa, F., Meiriza, W., & Satria, O. (2018). Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Imunisasi Campak Dengan Pencapaian Target Imunisasi Campak di Jorong Koto Hilalang. *Jurnal Prosiding Seminar Kesehatan Perintis*, 1(2), 93-98.
- World Health Organization. (2019). Measles. World Health Organization. <https://www.who.int/>
- Yani, S. L., Yuniastini., & Fitriana. (2015). Hubungan Status Imunisasi Campak Dengan Kejadian Campak. *Jurnal Keperawatan*, 11(6), 258. <http://dx.doi.org/10.26630/jkep.v11i2.580>
- Yosianty, E., & Darmawati, I. (2019). Pengetahuan Ibu Berhubungan dengan Kepatuhan Pemberian Imunisasi Campak. *Jurnal Keperawatan BSI, VII (1)*, 92–99. Retrieved from <https://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/jk/article/view/4740/pdf>
- Yuliani Safmila, A. M. (2018). Hubungan Status Imunisasi Dengan Risiko Kejadian Campak Pada Balita Di Puskesmas Kuta Baro Aceh Besar. *Majalah Kesehatan Masyarakat Aceh (MaKMA)*, 1(1), 27–33.